

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia anak prasekolah yaitu 36-72 bulan , periode prasekolah sangat penting untuk pengembangan sumber daya yang berkualitas bagi anak (Soraya & Suwanti, 2023). Pada masa ini, anak mengalami perkembangan perkembangan kognitif (kemampuan memahami sesuatu), perkembangan emosional (kemampuan anak dalam mengekspresikan diri), dan keterampilan psikomotorik (perkembangan anak dalam pengendalian tubuh yang terkoordinasi, yang melibatkan gerakan-gerakan antara sistem saraf pusat dan otot (Ina & Septiani, 2020).

Perkembangan motorik terbagi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam mengamati sesuatu dan melakukan gerakan-gerakan yang hanya mempengaruhi bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, namun memerlukan koordinasi yang cermat (Wahyuni & Priani, 2020).

Anak usia 36-72 bulan sudah dapat melatih keterampilannya sendiri dengan bantuan orang dewasa yang akan meningkatkan koordinasi mata dan tangan pada anak, yaitu dengan menggunakan media *sand painting* (Setyaningsih & Fitri, 2022).

Melukis dengan menggunakan media pasir (*sand painting*) merupakan cara mewarnai gambar bebas (abstrak) , dilakukan dengan cara menyapukan pasir pada gambar dengan menggunakan jari tangan dengan meratakan pasir ke sebuah

gambar serta anak tidak perlu membuat gambar terlebih dahulu karena sudah ada gambar yang unik yang siap untuk diwarnai karena anak sangat suka bereksplorasi dengan tanah, lumpur dan pasir (Apriyany et al., 2020).

Insiden gangguan perkembangan pada anak yaitu kasus keterlambatan motorik halus, di Amerika Serikat berkisar 12-16% , Thailand 24%, Argentina 22%, pada Indonesia mencapai 13-18%. *World Health Organisation* (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik 0,4 juta (16%) anak Indonesia memiliki gangguan perkembangan seperti perkembangan motorik parsial dan total, gangguan pendengaran, kurangnya kecerdasan dan keterlambatan bicara (Saida, dkk 2019).

Data Nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2018, 11% anak balita di Indonesia mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan data dari Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan perkembangan anak usia 36-59 bulan pada aspek motorik mencapai 97,8% dari target 98,3%. Profil Kesehatan Indonesia mengemukakan bahwa jumlah balita dengan interval sebanyak 14.228.917 jiwa. Sekitar 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan, dan diperkirakan 1- 3% khusus anak usia dibawah 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum meliputi perkembangan motorik (Ariani & Noorratri, 2022).

Data Provinsi Sumatera Utara menurut survei dasar kesehatan (Riskesdes) tahun 2018 tentang perkembangan anak usia 36-59 Bulan perkembangan indeks

yaitu 86,2%, meliputi aspek literasi 54,3%, aspek sosial emosional 76%, aspek pembelajaran 92,2% dan aspek fisik 96,8% (K & Iu, 2022).

Penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu faktor genetika, kekurangan gizi, asuhan orang tua serta latar belakang budaya. Dengan demikian tentunya perkembangannya motorik anak akan berbeda-beda sesuai dengan faktor penyebab perkembangan serta faktor lingkungan yang mempengaruhinya (Wisudayanti, 2018).

Menurut penelitian Nabila & Rofiqoh (2021), terdapat 52,9 juta anak di bawah usia 6 tahun yang tercatat secara global, 54% di antaranya memiliki disabilitas dalam perkembangan keterampilan motorik halus. Prevalensi gangguan motorik halus pada anak prasekolah di Indonesia diperkirakan sebanyak 60% kasus yang terjadi secara spontan sebelum usia 6 tahun (Soraya & Suwanti, 2023).

Menurut Sirianni's Harlock (2016), keterampilan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot kecil seperti jari dan tangan secara sistematis, seringkali memerlukan ketelitian dan koordinasi dengan tangan, dan mencakup keterampilan dalam menggunakan alat untuk memanipulasi objek (Pamungkas et al., 2023).

Hasil survey awal yang telah dilakukan penulis terdapat 5 anak yang berusia 36 bulan belum mampu melakukan motorik halus seperti menulis, menggambar dan kurangnya konsentrasi dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Bermain *Sand Painting* terhadap

perkembangan motorik halus anak usia 36 Bulan di PAUD DIVA KIDS Labuhan Batu Utara Tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana Pengaruh Media Bermain *Sand Painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 36 Bulan di PAUD DIVA KIDS Labuhan Batu Utara?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Media Bermain *Sand Painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 36 Bulan di PAUD DIVA KIDS Labuhan Batu Utara

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk Mengetahui perkembangan motorik halus sebelum menggunakan media bermain *Sand Painting* pada anak usia 36 bulan.
- 2) Untuk Mengetahui perkembangan motorik halus setelah menggunakan media bermain *Sand Painting* pada anak usia 36 bulan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh perkembangan motorik halus sebelum dan setelah menggunakan media bermain *Sand Painting* pada anak usia 36 bulan.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat memperkaya ilmu, memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan pembelajaran pada anak.

b. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengembangkan aspek-aspek motorik halus anak sehingga dapat melatih ketepatan dan kecermatan dalam berpikir, kelenturan pergelangan tangan, keterampilan jari jemari, serta koordinasi mata dan tangan anak.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar guru untuk melukis. dan mengembangkan minat yang sesuai dengan tingkat perkembangan keterampilan pada anak sehingga menambah kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran baru terhadap anak.

d. Bagi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan menjadi acuan dalam pembelajaran yang berbeda sehingga dapat menjadi referensi dalam mutu pendidikan serta menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan.